

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pendidikan yang dilembagakan adalah sekolah. Sekolah dapat mencetak seseorang menjadi individu, warga masyarakat, Negara dan penghuni dunia yang baik. Dalam sekolah peserta didik harus dibekali kognitif seperti pengertian keilmuan, psikomotorik kaitan dengan keterampilan, dan penguasaan afektif lingkup kebudayaan.¹

Dalam sekolah ada yang namanya MBS atau yang disebut manajemen berbasis sekolah yaitu cara pengelolaan sekolah untuk mengambil kebermanfaatannya secara efektif dengan tujuan otonomi yang lebih luas untuk sekolah demi pengambilan suatu keputusan yang berpengaruh terhadap lingkungan sekolah yakni pimpinan sekolah, pendidik, peserta didik, wali peserta didik dan masyarakat.

Dalam lingkungan sekolah, pendidik berperan penting membentuk kepribadian peserta didik menuju yang lebih baik, karena semua materi yang disampaikan di dalam kelas mulai dari awal sampai pelajaran selesai adalah tanggung jawab pendidik supaya peserta didik bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari, tugas pokok pendidik diantaranya, yaitu merancang kegiatan belajar, menjalankan kegiatan belajar, memberikan nilai pembelajaran, mengevaluasi, mengarahkan peserta didik kemudian memberikan tugas tambahan, dalam hal ini sangat dibutuhkan manajemen atau pengelolaan pendidikan agar guru bisa menguasai segala kondisi yang ada di dunia pendidikan khususnya dalam kelas. Manajemen pendidikan mempunyai banyak komponen, termasuk ada manajemen berbasis kelas.

Demi menambah kualitas pendidikan yang benar dan baik maka dibutuhkan peningkatan mutu kegiatan belajar yang baik pula di dalam kelas. Maka dibutuhkan manajemen kelas yang mumpuni dan tersistem sehingga kegiatan belajar mengajar terwujud.

Menurut Suharsini Arikunto, manajemen kelas adalah proses terbaik yang dijalankan oleh pemimpin kegiatan mengajar (pendidik), atau membantu mencapai kondisi terbaik guna

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, 30.

mencapai proses belajar mengajar yang diinginkan.² Sangat penting untuk menerapkan manajemen dalam kegiatan kelas. Perlunya pengelolaan kelas tidak hanya optimalisasi fungsi kelas, tetapi juga lebih dari itu. Pengelolaan kelas merupakan respon terhadap peningkatan mutu pendidikan sejak awal kelas. Menurut Suharsini Arikunto, manajemen kelas adalah proses terbaik yang dijalankan oleh pemimpin kegiatan mengajar (pendidik), atau membantu mencapai kondisi terbaik guna mencapai proses belajar mengajar yang diinginkan di dalam kelas, guru harus menumbuhkembangkan kemampuan dan karakter peradaban bangsa sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, dan membina peserta didik yang utuh, sehingga mampu mencerdaskan bangsa dan menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadikan orang yang beriman. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani, berakhlak mulia, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan penjelasan diatas, demi mewujudkan Manajemen Kelas di sekolah Guru harus mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik agar tercipta proses belajar mengajar yang baik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas.

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang terutama disini adalah guru. untuk menjalankan sesuatu kegiatan baik secara pribadi ataupun bersama dengan orang lain, atau melalui orang lain dalam upaya mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Manajemen Kelas sangat berperan penting dalam menentukan proses kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan secara produktif, efektif dan efisien.

Belajar adalah sebuah proses perubahan. Artinya, interaksi antara perubahan perilaku yang dihasilkan dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perubahan tersebut diwujudkan dalam setiap aspek perilaku kehidupan. Belajar adalah proses aktivitas dimana seseorang terlibat untuk mencapai perubahan perilaku baru sebagai hasil dari pengalamannya

² Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: PT Refia Aditama, 2015), 72.

³ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, *Managemenn Kelas (Calssroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta., 2014), 2.

berinteraksi dengan lingkungan.⁴ Belajar adalah kegiatan yang harus dilaksanakan setiap manusia untuk menuju perubahan diri yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan yang ada pada aspek-aspek lain yang tumbuh kepada manusia yang belajar.

Mengajar adalah merupakan pekerjaan profesional selalu tidak lolos dari berbagai macam problem, apalagi bila pekerjaan tersebut dilakukan di lingkungan masyarakat yang dinamis. Guru sebagai pengajar, apalagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya sering menemui problem-problem yang dari waktu ke waktu berbeda-beda, apalagi bila dihubungkan dengan keperluan perorangan atau kemasyarakatan, maka keaneka problem tersebut makin luas.⁵ Mengajar pada prinsipnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan sekolah dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menjadikan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk bisa berperan sebagai pengatur kegiatan belajar mengajar. Peserta didik hendaknya mampu memanfaatkan keadaan yang ada di kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Proses belajar tidak harus berada di dalam kelas melainkan dengan melalui pengalaman dan latihan-latihan yang didapat di lingkungan sekitar. Sudah menjadi kewajiban bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan, Baik lembaga formal maupun informal harus mampu menghidupkan kembali, melaksanakan dan menciptakan kedisiplinan yang tinggi. Jika tidak ada kedisiplinan dalam melakukan kegiatan pendidikan, maka lembaga tersebut mungkin tidak berfungsi dengan baik dan kurangnya disiplin menghambat proses pendidikan dan pembelajaran.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, taat, dan patuh terhadap berbagai ketentuan, kebijakan dan peraturan. Untuk menjadi disiplin ini berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti pedoman tertentu melalui aturan tertentu. Disiplin diri adalah gerakan dimana orang bersedia untuk melakukan tugas atau tindakan tertentu, meskipun mereka mungkin

⁴ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

⁵ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 152.

malas.⁶ Seperti halnya di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan yang dibuat sekolah. Seorang peserta didik disebut disiplin apabila ia mengikuti dan mentaati peraturan yang ada di sekolah tersebut. Pihak sekolah harus melaksanakannya secara adil dan tidak pilih kasih. Peserta didik harus bisa berdisiplin dalam belajar sehingga nanti dapat tercapai apa yang diharapkan oleh sekolah. Disiplin belajar merupakan bentuk kesadaran diri untuk menyesuaikan diri. Dalam hal ini, disiplin belajar berperan sebagai pengendali pribadi dalam diri seseorang, sehingga pembelajaran didasarkan pada kesadaran tanpa paksaan dan suka cita/syukur. Belajar adalah tugas semua, sehingga peserta didik yang terlatih selalu fokus belajar dan belajar secara sadar dan tanpa paksaan.

Kedisiplinan belajar adalah ketundukan peserta didik tentang aturan dan peraturan yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah yang meliputi mulai waktu masuk sekolah dan pulang sekolah, kepatuhan peserta didik dalam penampilan khususnya berpakaian, kepatuhan peserta didik dalam ikut serta kegiatan sekolah, dengan sikap yang menunjukkan penghormatan, penghargaan dengan kesediaan mempelajari sesuatu untuk mendapatkan pengalaman dan perubahan tingkah laku. Cerminan disiplin seperti halnya, masuk kelas sesuai jam pelajaran atau tepat waktu, mengikuti pelajaran sampai selesai tanpa membolos, memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas. Kedisiplinan peserta didik sangat penting untuk perkembangan sekolah itu sendiri. Sekolah yang biasa tertib dan banyak aturan akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, jika di sekolah tersebut kurang tertib dan tidak diterbitkan aturan kondisinya maka akan tidak sama dengan proses pembelajaran yang baik dan menjadi kurang efektif dan efisien.

Guru harus mampu merangsang dan memberi semangat peserta didik untuk berinteraksi belajar mengajar dengan baik dan bersungguh-sungguh di dalam kelas sehingga terciptalah suasana kelas yang kondusif dan terarah. Dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar dalam arti pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan menyelenggarakan pendidikan. Untuk menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan menciptakan suasana yang memungkinkan guru membimbing dan mendukung pembelajaran

⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 35.

peserta didik.⁷ Guru harus bisa memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, supaya tercipta proses pengajaran yang baik dan kondusif. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan meliputi lingkungan dan kondisi fisik peserta didik, sosial emosional dan peserta didik terorganisir. Guru menyadari semua faktor tersebut agar dapat mencapai tujuan kegiatan belajar mengajarnya dengan sebaik mungkin, atau mencapai secara optimal setiap kegiatan belajar mengajar baik untuk tujuan pendidikan maupun insidental.

Lingkungan fisik dimana pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat minimal mendukung penguatan proses pendidikan dan pembelajaran serta berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.⁸ Terwujudnya pengelolaan kelas di sekolah maka seharusnya lingkungan fisik sudah memenuhi standar kelayakan kelas supaya dalam melakukan kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Lingkungan fisik ini meliputi: ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajarn yang sesuai dengan kelayakan kelas, pengaturan tempat duduk, memberi keluasaan bergerak, ventilasi, pencahayaan dan penyimpanan. Pengelolaan kelas tidak hanya pada pemasangan fasilitas fisik, tetapi juga kondisi kelas dan penyiapan lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Dalam setiap proses pembelajaran, kondisi tersebut harus direncanakan sebelumnya dan dicoba secara sadar oleh guru untuk menghindari kondisi yang dapat mengarah pada kondisi yang tidak berguna, fasilitatif, terarah dan menyenangkan.

Kemajuan belajar peserta didik dan prestasi belajar terutama ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, seperti bagaimana sarana dan prasarana kelas disiapkan, strategi, dan kelengkapan sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan pembelajaran. Pendidik perlu menguasai manajemen kelas agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Keikutsertaan pendidik dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab formal pendidik. Pelayanan peserta didik perlu ditanggapi dengan sungguh-sungguh agar membuahkan hasil atau hasil yang perlu diperoleh kualitas/lulusan. Pengelolaan kelas tidak hanya penting bagi guru untuk menunjang proses pembelajaran, tetapi yang terpenting untuk menciptakan lingkungan belajar dimana peserta

⁷ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, 75.

⁸ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, 80.

didik dapat belajar dengan mudah dan merasa nyaman serta senang dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi di MTs NU Demak diperoleh temuan bahwa kebiasaan tidak disiplin telah banyak terjadi dikalangan peserta didik salah satunya yaitu kebiasaan membolos saat jam pelajaran, telat berangkat, tidak fokus belajar dan yang tidak asing lagi, tidak mengerjakan tugas berupa ulangan harian maupun pekerjaan rumah (PR).

Kasus diatas merupakan salah satu contoh ketidakdisiplinan peserta didik pada saat ini. Contoh lain dari ketidakpatuhan dan ketidakdisiplinan yang ada di kalangan peserta didik saat ini juga seperti: Berbohong, melakukan kecurangan, mencontek dan merusak kerjaan sesama teman merupakan kasus yang sering terjadi ketika mengerjakan ulangan harian. Disiplin dan ketidaktaatan sebagai perilaku yang tidak disengaja mungkin tampak kurang serius, tetapi jika solusi tidak tersedia, kebiasaan itu berlanjut hingga dewasa. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. **“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII MTs NU Demak 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaa Manajemen Kelas VIII di MTs NU Demak?
2. Bagaimana aktivitas Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Kelas VIII di MTs NU Demak?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Kelas terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Supaya penelitian ini mendapatkan hasil yang baik, maka perlu direncanakan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Manajemen Kelas VIII di MTs NU Demak

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Kelas VIII di MTs NU Demak
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Kelas Terhadap kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi peneliti sendiri atau para pembaca budiman, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu PAI secara teoritis khususnya pada manajemen kelas ditinjau dari disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs NU Demak, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan tentang teori Manajemen Kelas dan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.

2. Secara Praktis

- a. Madrasah

Sebagai sumbangsih bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan tempat penelitian ini berlangsung, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi positif bagi lembaga pendidikan terkait manajemen kelas terhadap disiplin akademik peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs NU Demak.

- b. Guru

Penelitian ini akan memberikan pengalaman bagi guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah melalui Manajemen Kelas terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs NU Demak.

E. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan isi penelitian ini, peneliti melakukan sketsa sistematis. Sistemnya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang berisikan deskripsi teori yang dijadikan landasan teoretis dalam penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian yang berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang berisikan mengenai hasil penelitian, gambaran obyek penelitian, dan analisis data yang dilakukan pada peserta didik Kelas VIII MTs NU Demak.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran yang dapat membantu dalam pengembangan Manajemen Kelas VIII di MTs NU Demak. Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

